Pengantar Linguistik dalam Bahasa Jepang

“Kala dalam Bahasa Jepang”



Disusun oleh :

1. Muhammad Luthfi Hakim C12.2016.00625
2. Narendra Mahardhika C12.2017.00686
3. Ninik Elika C12.2017.00691
4. Naufal Ammar Javas C12.2017.00693
5. Dena Naufa Nabilla C12.2017.00695
6. Utami Indraswari C12.2017.00711

Prodi Sastra Jepang

Fakultas Ilmu budaya

Universitas Dian Nuswantoro

2018/2019

Kala dalam Bahasa Jepang

1. Pengertian Kala dalam Linguistik

Kala dalam [linguistik](https://id.wikipedia.org/wiki/Linguistik) adalah pembedaan bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu atau jangka perbuatan atau keadaan. Secara umum, kala terdiri atas [kala lampau](https://id.wikipedia.org/wiki/Kala_lampau),[kala kini](https://id.wikipedia.org/wiki/Kala_kini), dan [kala akan datang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kala_akan_datang)

1. Fungsi Kala

Kala berfungsi untuk menegaskan kegiatan verba yang dilakukan.atau lebih jelasnya Kala menunjukkan waktu keadaan/tindakan yang diungkapkan oleh verba pada saat penuturan. Susunan kala merupakan hubungan satu kala dengan kala yang lain

1. Kala dalam Bahasa Jepang

Kala atau tenses dalam bahasa jepang disebut dengan 時制 *(jisei)* atau テンス adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktifitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan.

1. Fungsi Kala dalam Bahasa Jepang

Kala berfungsi untuk menegaskan kegiatan verba yang dilakukan, menunjukkan waktu keadaan/tindakan yang diungkapkan oleh verba pada saat penuturan. Dalam bahasa Jepang,untuk menyatakan kala lampau-sekarang-mendatang (過去, 現在, 未来 *‘kako-genzai-mirai’*) hanya digunakan dua verba saja. Dua verba tersebut adalah sebagai berikut:  
a. Verba lampau

b. Verba non lampau

Verba bentuk lampau di dalamnya mencakup bentuk halus, yakni bentuk *mashita* dan *masendeshita*. Verba bentuk biasa, yakni bentuk *ta* dan *nakatta*. Verba bentuk akan di dalamnya mencakup bentuk kamus *(ru)*, *nai*, dan bentuk halusnya seperti bentuk *masu* dan *masen*, bahkan bentuk *te iru* pun termasuk ke dalam kategori ini. Jadi, berdasarkan pada bentuk verbanya, kala dalam bahasa Jepang hanya ada dua macam, yakni kala lampau (過去*’kako*’) dan kala bukan lampau (非過去‘*hikako*’)

1. Pembagian Kala dalam Bahasa Jepang

Waktu terjadinya peristiwa atau aktifitas tersebut ada tiga :  
a. Waktu sebelumnya yang telah berlalu (過去’*kako*)  
b. Waktu saat berbicara (発話時’*hatsuwaji’*)  
c. Waktu yang akan datang (未来*’mirai’*)

Untuk menyatakan : 1) suatu peristiwa yang terjadi pada saat ujaran atau kalimat diucapkan; 2) suatu peristiwa yang akan terjadi; 3) suatu peristiwa yang telah terjadi; dalam bahasa Jepang akan terjadi perubahan bentuk pada predikat sebuah kalimat/ ujaran yang sesuai dengan ketiga peristiwa tersebut berkaitan dengan ketiga hal tersebut (Teramura: 1998)

Lihat contoh berikut :

1. Ima kono hon o yonde imasu.

Sekarang buku ini membaca

Saya membaca buku ini sekarang

1. Kinou kono hon o yomimashita.

Kemaren buku ini membaca

Saya membaca buku ini kemaren

1. Ashita kono hon o yomimasu.

Besok buku ini membaca

Saya membaca buku ini besok

Kalimat 1 dan 3 sama-sama berpredikat kata kerja iru meskipun keterangan masing waktunya berbeda, ima dan ashita. Sedangkan pada kalimat 2, predikatnya tidak lagi iru, melainkan ita. Perubahan bentuk ~ru pada kata kerja iru menjadi ~ta pada ita merupakan sebuah konsekuensi dari perbedaan kala, kalimat 1 dan 3 berkala bukan lampau; sedangkan kalimat 2 berkala lampau. Kala dalam bahasa Jepang tidak hanya ditandai dengan perubahan morfologis pada konstituen pengisi fungsi predikatnya, namun juga ditandai pula dengan kategori kata benda seperti *ototoi* (dua hari lalu), *kino* (kemarin), *kyoo* (hari ini), *ashita* (besok), *senshuu* (minggu lalu), *sengetsu* (bulan lalu), *kyonen* (tahun lalu), dll, yang berfungsi sebagai keterangan waktu.

1. Kata Kerja

Kata kerja dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Masing- masing kelompok terdapat perbedaan secara morfologis dalam pembentukan kala lampau. Tabel berikut menunjukkan perubahan kata kerja secara morfologis dalam bentuk biasa ( jootai ) dan bentuk kamus (jishokei)

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past | Past |
| Taberu (makan) | Tabeta |
| Okiru (bangun) | Okita |
| Nomu (minum) | Nonda |
| Oyogu (berenang) | Oyoida |
| Kau (membeli) | Katta |
| Suru (melakukan) | Shita |
| Kuru (datang) | Kita |

Kata kerja tinggat 1 kala non lampau ditandai –ru dan kala lampau ditandai -ta. Untuk kata kerja tingkat 5 kala non lampau ditandai dengan sufiks -mu, -u, -bu, -gu, dan -su. Sedangkan kala lampau ditandai dengan sufiks –nda, -tta, -ida, -nda, -ita. Kata kerja tak beraturan hanya ada dua yaitu kuru dan suru , kala lampaunya yaitu kita dan shita.

Seperti bahasa lain, bahasa jepang mempunyai ragam bahasa sopan yang ditandai dengan sufiks –mas- ( kata kerja bentuk mas(u)). Tabel berikut akan menjelaskan perubahan morfologis kata kerja bentuk masu (masukei)

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past | Past |
| Tabemasu (makan) | Tabemashita |
| Okimasu (bangun) | Okimashita |
| Nomimasu (minum) | Nomimashita |
| Oyogimasu (berenang) | Oyogimashita |
| Kaimasu (membeli) | Kaimashita |
| Shimasu (melakukan) | Shimashita |
| Kimasu (datang) | Kimashita |

Pada kata kerja tingkat 1 penanda untuk kala non lampau adalah huruf –u , lalu berubah menjadi –hita sebagai tanda kala lampau. Sedangkan pada kata kerja tingkat 5 penanda kala bukan lampau adalah silabi –su, kemudian berubah menjadi –shita sebagai penanda kala lampau. Untuk kata kerja tidak beraturan shimasu menjadi shimashita dan kimasu menjadi kimashita.

Contoh :

1. Kinou watashi wa mou sakana wo tabeta

Kemarin saya sudah ikan makan

Saya sudah makan ikan kemarin

1. Kono shousetsu ga zenzen wakaranai

Ini novel sama sekali tidak mengerti

Saya sama sekali tidak mengerti novel ini

Pada kalimat nomor 1 kata kerja kala lampau ditandai dengan –ta pada tabeta dari bentuk kamus taberu . kata kerja tabeta menerangkan bahwa perbuatan “makan” sudah dilakukan sebelum kalimat tersebut diucapkan.

Kalimat nomor 2 memiliki predikat kala non lampau yang ditandai dengan –I pada kata wakaranai. Itu menerangkan bahwa aktivitas “wakaru (mengerti)” masih berlangsung saat pembicara mengatakan kalimat nomor 2.

1. Kata sifat

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan perubahan morfologis kata sifat bentuk biasa ( jootai)

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past ( kata sifat –i) | Past |
| Yasashii (mudah.gampang) | Yasashikatta |
| Isogashii ( sibuk ) | isogashikatta |

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past ( kata sifat –na ) | Past |
| Suki (na) (suka ) | Suki datta |
| Heta ( na ) ( tidak mahir ) | Heta datta |

Sedangkan tabel berikut adalah perubahan morfologis kata sifat bentuk sopan ( teineikei )

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past ( kata sifat –I ) | Past |
| Yasashii desu ( mudah, gampang ) | Yasashikatta desu |
| Isogashii desu ( sibuk ) | Isogashikatta desu |

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past ( kata sifat –na ) | Past |
| Suki desu (suka ) | Suki deshita |
| Heta desu ( tidak mahir ) | Heta deshita |

Contoh :

1. Imouto wa nihongo ga jouzu datta

Adik perempuan bahasa jepang mahir

Adik perempuan saya mahir bahasa Jepang

1. Watashi no heya wa semai desu

Saya kamar sempit

Kamar saya sempit

1. Kata benda

Tabel berikut akan menunjukkan perubahan secara morfologis kata benda benuk biasa ( jootai )

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past ( kata benda ) | Past |
| Jishin da ( gempa bumi ) | Jishin datta |
| Yuki da ( salju ) | Yuki datta |

Berikut tabel yang menunjukkan perubahan morfologis kata benda bentuk sopan

( teineikei )

|  |  |
| --- | --- |
| Non Past | Past |
| Jishin desu ( gempa bumi ) | Jishin deshita |
| Yuki desu ( salju ) | Yuki deshita |

Contoh :

1. Kyou wa ame desu/da

Hari ini hujan

hari ini huujan turun

1. Kinou wa ame deshita/datta

Kemarin hujan

Kemarin hujan turun (lampau )

Pada kalimat nomor satu berpredikat kata non lampau , ame desu menunjukkan jika hujan turun sekarang , kalimat ini juga diperkuat oleh kata keterangan “kyou” yang berarti hari ini. Sedangkan kalimat nomor 2 berpredikat kata benda lampau, ame deshita menunjukkan jika peristiwa hujan sudah terjadi, hal ini juga diperkuat oleh kata keterangan “ kinou “ yang berarti kemarin.

Jootai Dooshi

Merupakan kata kerja yang menyatakan keadaan. Contoh : iru ( ada,untuk subjek hidup ), aru ( ada , untuk subjek mati ), wakaru ( mengerti ), kakeru ( dapat menulis ), dan kata kerja yang menyatakan kemampuan ( ability ) ( oyogemasu,suwareru,dsb.)

Contoh :

1. Watashi no neko wa isu no shita ni iru.
2. Otouto wa umi de oyogemasu.
3. Kinou no paatii no tabemono wa amari taberarenakatta.

Kata kerja yang masuk ke dalam jootai dooshi , apabila kala bukan lampau aktivitas tersebut masih berlangsung saat pembicara mengatakan kalimat 1 dan 2. Dan kata kerja kala lampau aktivitas yang dikatakn oleh pembicara telah terjadi di masa lampau dan berbeda kondisi dengan sekarang.

Doosha dooshi

Merupakan kata kerja yang menyatakan aktivitas yang dilakukan oleh kata benda yang mengisi subjek. Apabila kata kerja berkalanya bukan lampau berarti suatu aktivitas tersebut belum dilakukan pada saat dibicarakan oleh pembicara. Dan dilakukan pada masa yang akan datang .Sedangkan kata kerja berkala lampau menyatakan jika aktivitas tersebut sudah dilakukan dimasa lampau.

Contoh :

1. Tsuma wa “ mou yameyou” to eigo de senkoku shita.

Istri sudah hentikan berbahasa inggris menyataka ( lampau )

Istri(ku) (telah) menyatakan / berkata dengan bahasa inggris “ sudah kita hentikan saja “

Bentuk –ta dan Maknanya

1. Menyatakan kondisi saat ini

Selain menyatakan perbuatan/aktifitas yang telah dilakukan atau peristiwa yang terjadi sebelum dikatakan , bentuk –ta mempunyai makna lain yaitu:

Contoh :1. “ ano nyuusu kikimashitaka .”

Itu berita mendengar (lampau,tanya )

“Sudah dengar berita itu?”

“ ee, mou kikimashita.”

Ya sudah mendengar

“ ya sudah dengar.”

Pada ujaran “ ano nyuusu kikimashitaka .” menerangkan bahwa tindakan “mendengar” telah selesai atau telah terjadi di masa lampau dan jawaban “ ya sudah dengar.” Menjadi sebuah kondisi saat ini, lawan bicara menyatakan kalau dia belum mendengarnya.

Dan akan berbeda jika jawaban lawan bicara menjadi

2. “ ee kinou moo kikimashita.” ( ya saya sudah dengar berita itu kemarin).

Itu menerangkan bahwa lawan bicara telah selesai mendengarkan berita itu atau sudah mendengar berita itu pada masa lampau, dengan kata lain bersifat lampau dan tidak menjelaskan kondisi sekarang.

Berikut bukti bahwa kalimat 1 dan 2 berbeda

1. Iie, mada kiite imasen

Tidak, belum mendengar

Tidak, saya belum dengar berita itu

1. Iie,kikimasen deshita

Tidak, tidak mendengar

Tidak, saya tidak mendengar berita itu

Pada kalimat 1 bersifat non lampau yang menyatakan keadaan sekarang atau masa kini saat kalimat tersebut diucapkan serta tidak dapat berkala lampau.

Sedangkan kalimat 2 berkala lampau dan menerangkan bahwa aktifitas “mendengar” terjadi pada masa lampau.

Akan tetapi pada kasus lain, bentuk –ta bermakna bahwa sudah terjadi( menurut arti dari kata kerja tersebut ) dan kondisi yang disebutkan teah berbeda dengan kondisi saat kalimat tersebut diucapkan.

1. “sakki kikimasen deshita”

Tadi tidak mendengar

Saya tadi tidak mendengar (sesuatu)

Dengan makna lain “tadi saya belum mendengar tapi sekarang saya sudah mendengarnya.”

1. Bentuk –ta digunakan pada saat pembicara menemukan sesuatu yang tengah dicarinya

Contoh: “ keshi gomu ga ita!”

Penghapus ada!

(itu dia) penghapusnya!

1. Bentuk –ta digunakan saat pembicara lupa akan sesuatu dan berusaha untuk menfirmasikan lagi dengan lawan bicara.

Contoh: “ asatte paatii ga atta ne”

Lusa pesta ada

Lusa ada pesta kan?

Meskipun berketerangan asatte (lusa/2hari akan datang), namun kata kerjanya berkala lampau . ini berarti pada kalimat “ Lusa ada pesta kan?” merupakan infomasi yang telah diketahui sebelumnya namun pada saat kalimat tersebut diucapkan pembicara merasa perlu atau ingin mengonfirmasikan karena perasaan ketidakkeyakinannya atau karena lupa.

**DAFTAR PUSTAKA**

<https://aimizumizu.blogspot.com/2011/06/kala-dalam-bahasa-jepang-kelompok-11.html> diakses pada 25 Desember 2018

<https://anzdoc.com/kala-dan-aspek-dalam-bahasa-jepang-bayu-aryanto-universitas-.html> diakses pada 24 Desember 2018